

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis¹. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian survei karena menggunakan skala dalam pengambilan datanya. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan kuisioner atau angket yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample kemudian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif².

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perilaku agresif (Y). Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui efek atau pengaruh variabel lainnya. Untuk variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah Fanatisme (X1) dan *Self-control* (X2). Variabel bebas adalah Variabel yang variasinya mempengaruhi

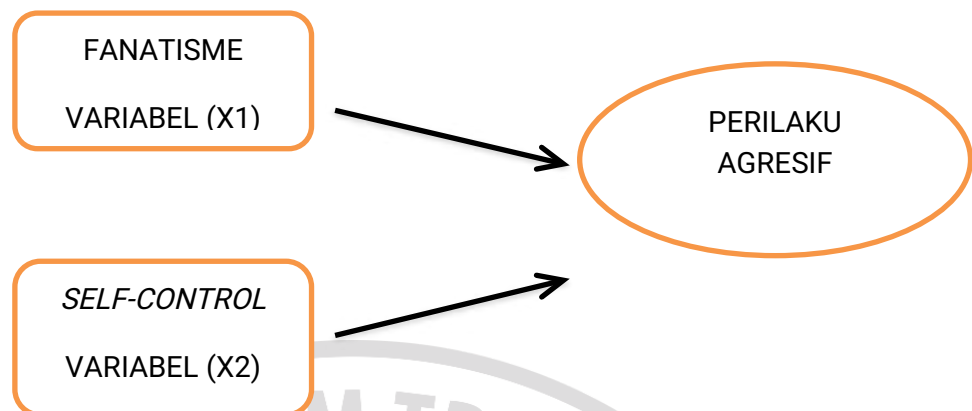
¹ Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012," *Reliabilitas Dan Validitas Edisi 4* (2014).

² Nanang Martono, *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010).

variabel lainnya³.



³ Azwar, "Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012."



Gambar 1: Identifikasi variabel

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi menurut Sugiono dalam (amin) didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Populasi pada penelitian ini yaitu warga asli kelurahan Ngletih yang mana terdaftar dalam daftar pemilih tetap sebanyak 1.813 dari tujuh TPS yang terdiri dari lingkungan Ngletih, lingkungan Jetis, dan lingkungan Sumberjo⁵.

⁴ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *PILAR* 14, no. 1 (2023): 15–31.

⁵ Andik dwi susanto, "BERITA ACARA DAN SERTIFIKAT REKAPITULASI HASIL PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA CALON ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN DAERAH

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi (Daftar Pemilih) kelurahan
Ngletih**

No	Kelurahan Ngletih	Laki-laki	perempuan	Populasi
1.	TPS 1	120	129	249
2.	TPS 2	130	131	261
3.	TPS 3	141	119	260
4.	TPS 4	131	135	266
5.	TPS 5	123	136	259
6.	TPS 6	128	133	261
7.	TPS 7	129	128	257
	Total	902	911	1813

2. Sampel penelitian

Sampel menurut Sugiono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Sedangkan menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel peneliti menggunakan

teknik pengambilan sampel dengan *Random sampling* karena mengesampingkan latarbelakang responden. Kemudian dalam pengambilan sampel di lapangan menggunakan teknik *Accidental sampling*. Teknik tersebut adalah penentuan berdasarkan kebetulan yaitu seorang yang mendukung dari salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden pada pemilihan 2024 yang secara kebetulan atau egativel bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang bertemu dengan peneliti itu cocok kreteria sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini penentuan jumlah smpel dilakukan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan 10 %

$$n = \frac{1813}{1+1813 (0,12)}$$

$$n = \frac{1813}{1+1813X (0,01)}$$

$$n = \frac{1813}{1+18,13}$$

$$n = \frac{1813}{19,13}$$

$$n = 94,772$$

peneliti menggunakan jumlah sampel yang akan diambil adalah 95 responden.

Dengan karakteristik sampling sebagai berikut :

1. pria atau wanita
2. warga kelurahan Ngletih
3. memiliki hak suara pada pemilu 2024
4. mendukung salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden 2024
5. umur 17 tahun – 60 tahun

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁶. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan digunakan untuk

⁶ Iwan Hermawan dan M Pd, *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)* (Hidayatul Quran, 2019).

mengungkap pro dan kontra, positif dan negatif, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap⁷. Adapun metode yang digunakan dalam pengisian skala adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden dan cara menjawabnya dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini berisi aitem pertanyaan sikap, yaitu pertanyaan *Favorable* (mendukung atau menyetujui pada sikap objek) dan pertanyaan *Unfavorable* (tidak mendukung sikap objek)⁸

Dengan penilaian skala sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skoring skala *Favorable* dan *Unfavorable*

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diukur yaitu Fanatisme, *Self-control*, dan perilaku agresif. Sehingga dalam penelitian

⁷ Azwar, "Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012."

⁸ Azwar.

ini menggunakan tiga skala untuk di ukur.

1. Skala fanatisme

Dalam pengukuran tingkat fanatisme, peneliti menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Marimma. Terdapat tiga aspek yaitu : keyakinan yang teguh, Meyakinkan orang lain terhadap keyakinan yang dianut, pengabdian diri pada sebuah tujuan. Untuk *Blue print* pada skala Fanatisme bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 *Blue print* skala Fanatisme

Aspek	Indikator	pertanyaan	Nomor aitem		Jumlah aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keyakinan yang teguh	Memiliki keyakinan pada figure yang di dukung	1. saya yakin memilih calon dukungan ku 2. saya tidak yakin dengan calon dukungan ku	1	2	4
	Keteguhan terhadap apa yang di dukung	3. saya akan patuh dengan kebijakannya 4. saya tidak pernah patuh dengan kebijakannya	3	4	

Meyakinkan orang lain terhadap keyakinan yang dianut	Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam	5. aku faham betul dengan pilihan ku 6. saya tidak faham dengan pilihanku 7. saya akan meyakinkan juga kepada kerabatku	5,7	6	5
	Keteladanan dan konsistensi	8. saya tidak bergonta-ganti pilihan calon 9. saya akan golput	8	9	
Pengabdian diri pada sebuah tujuan	Pengorbanan dan dedikasi	10. saya rela berkorban untuk membela jika calon saya di hujat 11. saya tidak peduli apapun tentang calon pilihan saya	10	11	4
	Bersedia mengambil resiko	12. saya tidak peduli dengan segala resiko 13. saya memikirkan ulang tentang resiko ke depannya	12	13	
					13

2. Skala *self-control*

Dalam pengukuran tingkat *self-control* pendukung calon presiden dan wakil presiden 2024 peneliti menggunakan aitem yang

disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Averill, terdapat tiga aspek *Self-control* yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Untuk *Blue Print self-control* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala *Self-control*

Aspek	Indikator	pertanyaan	Nomor Aitem		Jumlah aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Behavior control</i>	Kemampuan mengontrol pelaksanaan	1. saya berusaha menahan diri dari segala bentuk hujatan 2. saya tidak mampu menahan diri dari ejekan dari orang lain 3. saya akan marah jika capres saya dibuat gurauan	1	2,3	3
<i>Cognitive control</i>	Kemampuan mempertimbangan keadaan	4. saya tahu kapan harus berbicara atau dalam suatu situasi 5. saya melampiaskan kemarahan kepada benda	4	5	4

		contoh merusak banner			
	Kemampuan menilai keadaan	6. saya tetap tenang jika capres saya kalah 7. saya mudah emosi jika ada yang menjelekkkan pilihan saya	6	7	
<i>Decisional control</i>	Kemampuan mengambil tindakan dan keputusan	8. saya tidak tergesa-gesa dalam menentukan pilihan di pilpres 9. saya kurang memikirkan akibat dari setiap tindakan	8	9	2
					9

3. Skala Perilaku agresif

Perilaku agresif diukur dengan menggunakan teori dari Buss Dan Perry yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.

Tabel 3.5 *Blue print* skala perilaku agresif

Bentuk	indikator	pertanyaan	Nomor aitem		Jumlah aitem
			Favorable	Unfavorable	

Agresi fisik	Memukul lawan	1. saya akan memukul lawan jika pilihan saya kalah 2. saya tidak akan melukai lawan	1	2	4
	merusak barang	3. saya akan rusak baliho di jalanan 4. saya akan merawat alat peraga kampanye	3	4	
agresi verbal	Menolak berbicara	5. saya akan malas bicara dengan lawan politik saya 6. saya segan dengan lawan saya	5	6	4
	Menyebarkan fitnah	7. saya akan menyebarkan berita bohong untung memenangkan pilihan saya 8. saya akan netral	7	8	
kemarahan	kognitif	9. saya akan benci dengan orang yang fanatic 10. saya merasa biasa saja	9	10	2
permusuhan	afektif	11. saya akan dendam sampai pemilu selesai 12. saya akan berdamai dengan lawan politik saya	11	12	2
					12

D. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Skala

Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut⁹.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang meliputi kegiatan pemutusan perhatian, suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Arikunto mengatakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :¹⁰

a. Observasi non sistematis

Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan pengamat tidak menggunakan instrument pengamatan.

b. Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan

⁹ Azwar.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Metode peneltian," *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).

pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non sistematis karena peneliti mengamati tanpa instrument pengamatan.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengambilan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara¹¹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena wawancara didalam penelitian ini hanya digunakan sebagai pengumpulan data awal penelitian.

¹¹ Sugiyono Sugiyono dan Puji Lestari, "Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)," 2021.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Analysis statistic deskriptif* dan regresi linier berganda. Pada analisis data ini peneliti menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, menjawab masalah dan menguji hipotesis.

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Sugiono¹² menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk membuktikan apakah data dari variabel yang akan dianalisis memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dapat dikatakan baik dan layak jika data dalam sebuah penelitian data tersebut berdistribusi normal. Data dapat dikatakan normal apabila dari hasil uji normalitas memiliki signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one-sampel Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 Microsoft for windows.

b. Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui

¹² Sugiyono dan Lestari.

apakah variabel yang berhubungan tersebut linier atau tidak. Dua variabel yang berhubungan dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Test for Linearity* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.00 *Microsoft for windows*.

2. Uji deskriptif

Uji deskriptif dalam penelitian ini ada beberapa tahapan analisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, metode ini digunakan untuk mengetahui besaran dari mean, dan standar deviasi dari variabel yang ada. Kemudian hasilnya digunakan untuk mengelompokkan atau membentuk kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3.6 Uji Deskriptif

Skor	Kategori
$X > (M+1SD)$	Tinggi
$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	Sedang
$X < (M-1SD)$	Rendah

3. Uji regresi linier berganda

Sugiyono¹³ berpendapat bahwa uji regresi linier berganda

¹³ Sugiyono dan Lestari.

adalah digunakan untuk meramal nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dengan terikat, menentukan bentuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat.

Rumus uji regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstansa

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

$X_1 X_2$ = Variabel bebas

e = Nilai residu



